

**DAMPAK FENOMENA *BULLYING* TERHADAP *ANXIETY DISORDERS*
DI KALANGAN SANTRI ASY-SYAKIROH BUNTET PESANTREN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan
(S.Sos) Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



WIFAQUL AZMI

1708306120

FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

TAHUN 2021/1443 H

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bentuk dari fenomena perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan pesantren dan dampak terhadap *anxiety disorders* dari perilaku *bullying* tersebut, khususnya yang terjadi di lingkungan pondok Asy-syakiroh, mulai dari pemahaman partisipan (santri), bentuk *bullying* yang biasa terjadi, penyebab serta akibat dari perilaku *bullying* itu sendiri dari sisi korban. Perilaku *bullying* yang biasa terjadi di lingkungan pondok pesantren Asy-syakiroh adalah tindakan meledek, mengucilkan, mengecualikan, pengeluaran dalam pertemanan, memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, mencemooh, hingga menoyor kepala. Perilaku tersebut terjadi biasanya dilatar belakangi oleh rasa senioritas, rasa iri, keisengan semata dan rasa ingin dihormati oleh orang lain. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan narasumber 1 yang mengungkapkan bahwa dirinya *membully* korban atas dasar rasa ingin di hormati dan terkadang hanya sekedar iseng.

Bersamaan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan diatas, dalam penelitian ini partisipan atau dalam hal ini adalah santri, mengaku mengalami gangguan kecemasan (*anxiety disorders*) dan ketakutan terhadap para pelaku *bullying*. Korban *bullying* merasa takut jika ingin bergabung dengan santri lain. Korban juga cenderung lebih menarik diri dari pergaulan para santri lainnya. selain hal demikian peneliti juga menemukan perubahan sikap khususnya bagi korban yang biasa menerima tindakan *bullying* dari teman-temannya, dampak dari tindakan *bullying* tersebut korban menjadi mudah marah, mudah sedih, kurang percaya diri, sering muncul rasa takut yang tidak beraturan dan umumnya para korban memiliki rasa dendam terhadap pelaku yang sering *membullynya*. Korban merasa sedih dan sakit hati, karena pondok pesantren yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman jauh dari semua tindakan perilaku *bullying* malah justru tidak luput dari tindakan semacam itu sehingga mengakibatkan para korban merasa tidak nyaman dan merasa tidak aman bagi mereka santri yang menjadi korban *bullying* dipondoknya.

Kasus *bullying* yang biasa terjadi di lingkungan pondok pesantren umumnya mengakibatkan dampak buruk bagi korban yang mengalaminya, baik dari perkembangan bio-psiko maupun sosial korban. Namun demikian, tidak hanya masalah psikologis yang dialami oleh partisipan. Beberapa partisipan mengeluhkan mengalami kesakitan secara fisik, mulai dari anggota tubuh yang ciderai sampai

dengan sakit kepala karena perilaku *bullying*, korban juga merasa dirugikan karena sering mengalami kehilangan barang-barangnya seperti sandal, peci dan lain-lain. Hal ini menyebabkan partisipan mengalami ketakutan dalam bergaul, menarik diri dalam pergaulan, lebih memilih untuk menyendiri, menghindari dari pertemanan, sering muncul rasa takut yang tak beralasan, gemetar saat sedang ingin mengaji dan beberapa korban *bullying* diantaranya mempunyai keinginan untuk berhenti dari pesantren atau (boyong).

Dampak yang dialami santri yang menjadi korban *bullying* diatas adalah masalah yang membutuhkan perhatian khusus terutama bagi para pengasuh pondok pesantren. Apabila hal tersebut terus menerus terjadi pada korban *bullying* maka akan menyebabkan perubahan perilaku individu yang ditandai dengan menarik diri secara tiba-tiba dari pergaulan, selalu merasa terancam, sering memberontak, menyalahgunakan obat terlarang atau mengkonsumsi alkohol, mengabaikan penampilan diri, penurunan prestasi akademik, sering membolos, keluhan somatik serta respon yang buruk terhadap pujian dari orang lain dan lebih lanjut gangguan psikotik Felling, (dalam Kusumawati, 2010, hal. 58).

Partisipan yang terlibat dalam hal ini adalah santri, perlu mendapatkan hak untuk dilindungi hingga merasa aman dari ancaman perilaku *bullying* tersebut. Namun sayangnya, pihak pesantren maupun orang tua kurang mengerti dampak dari perilaku *bullying* itu sendiri. Hal ini tentunya dapat menjadikan *bullying* sebagai tradisi yang buruk di lingkungan pondok pesantren, walaupun sudah jelas ada larangan keras dari pihak pondok pesantren untuk segala bentuk perilaku *bullying* yang terjadi disekitar pondok pesantren. Dari maraknya perilaku *bullying* di lingkungan pondok pesantren diakibatkan dari beberapa faktor, diantaranya adalah; persaingan, iseng dan juga kurangnya pengawasan dari orang tua dan pengasuh pondok pesantren. Santri yang menjadi korban *bullying* mengatakan bahwa, pengasuh pondok pesantren sudah memberikan sanksi berat apabila terjadi perilaku *bullying* tersebut. Namun dengan demikian, kebanyakan santri yang menjadi korban *bullying* merasa takut untuk melaporkan kejadian *bullying* tersebut kepada pengurus pondok ataupun pengasuh pondok.

B. Saran

1. Bagi Informan Penelitian

Saran dari peneliti untuk santri yang menjadi korban *bullying* khususnya santri yang baru mondok di Pondok Asy-syakiroh adalah agar lebih *intens* untuk

melaporkan kepada pengurus dari segala bentuk tindakan yang membuatnya merasa tidak nyaman agar penguruspun bisa lebih memonitor ade kelasnya dan tindakan positif itu dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying*, untuk pihak lembaga pun diharapkan agar mengadakan sosialisasi tentang *bullying* dan *anxiety disorders* agar para santri bisa memahami secara mendalam mengenai hal tersebut.

2. Bagi Pondok Asy-syakiroh

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan Pondok Asy-syakiroh agar lebih memperhatikan para santrinya khususnya santri yang menjadi korban *bullying* ketika berada di lingkungan Pondok Pesantren, serta diharapkan untuk para pengurus agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan perilaku *bullying* itu sendiri, agar para santri tidak mempunyai dampak yang negatif dari perilaku *bullying* seperti *anxiety disorders* dan yang lainnya.

3. Bagi Pengasuh Dan Orang Tua

Dalam hal ini untuk pihak pengasuh Pondok Pesantren perlu memberikan perhatian khusus kepada para santri, dan memberikan pemahaman lebih mendalam bagaimana cara mengatasi *bullying* di Pesantren. Selain dengan memberikan sanksi bagi yang melakukan seperti yang sudah diterapkan, juga harus memberikan pemahaman pada para santri bahaya dampak *bullying*, serta keberanian untuk melapor dan meminta pertolongan pada teman, pengurus, maupun pengasuh agar kejadian *bullying* dapat segera diantisipasi dan dihindari. Bagi orang tua diharapkan agar lebih perhatian lagi dan harus lebih peka terhadap perubahan tingkah laku maupun fisik anaknya selama di Pondok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang dampak fenomena *bullying* terhadap *anxiety disorders* di kalangan santri Asy-syakiroh Buntet pesantren, disarankan agar meneliti dengan pengambilan pokok permasalahan yang berbeda dan melakukan metode penelitian dengan lebih intens, serta melakukan telaah yang lebih mendalam. Ada baiknya penelitian dilakukan pada beberapa Pondok Pesantren yang beragam, sehingga hasil yang didapatkan lebih beragam pula. Hal tersebut memungkinkan untuk melakukan perbandingan antar Pondok Pesantren satu dengan Pondok Pesantren lainnya sehingga didapat hasil yang lebih kaya dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Afin M,(2014). *soul detox*. Yogyakarta: scritto books publisher;
- Arifah N, (2016). *Panduan Mudah &praktis Menyusun Skripsi-Tesis dan Disetrasi*.
Yogyakata: Araska;
- Astiti, A. P. DKK. (2016). *Psokologi abnormal*. bahan ajar.Bali :Universitas udayana.
- Burhan, B. (2006). "*Sosiologi Komunikasi*". Jakarta: Kencana Prenada Media Group;
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S;
- Gufron, N. & Risnawita,R. (2012).*Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia;

- Jeffrey, Spencer, A, Rathus, K. (2005). *Psikologi Abnormal*. Edisi 5 Jilid I. Jakarta: Erlangga;
- Khozin, A. (2018). *Efektifitas Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal Santri Putra Pondok Pesantren Asy-Syakiroh*. Skripsi. IAIN Syekh Nurjati. Cirebon;
- Komri, (2018). *Manajemen & kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenamedia Group, cet:1 ;
- Kusumawati, F.(2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta :Salemba Medika;
- Muhammad, N. A. (2015), *Strategi Penyiaran dan respon Santri Pondok Buntet Pesantren pada program religi komunikasi Best 107.8 FM*, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Syekh Nurjat Cirebon. skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Muhammad, U. (2019). *Proposal pembangunan Pondok Asy-Syakiroh 2019*. Cirebon;
- Nizar, S. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. Hal : 288;
- Said, N& Mutho, I. Z. (2016). *Santri Membaca Zaman*. Kudus: Santri Menara Pustaka. Hal. 2;
- Sari, K.N(2017). *Konseling Rational Emotive BehaviourTherapy Berbasis Husnuzhan Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri SiswaKelas X MAN 1 Madiun*, Prodi UIN SunanKalijaga. Yogyakarta. Tesis. Tidak Diterbitkan.
- Saridjo & Marwan.(1982). *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti;
- Saripah, I. (2010). *Model konseling kognitif perilaku untuk menanggulangi bullying siswa*. Prodi universitas pendidikan indonesia bandung. Disertasi. Tidak Diterbitkan.
- Sekretariat YLPI. (2019). *proposal Haul 2019*. Pondok Buntet Pesantren Cirebon;
- Sugiyono.(2014). *“Memahami Penelitian Kualitatif” cet ke 9*. Bandung: Alfabeta;
- Yasmadi.(2005). *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: Quantum Teaching;
- Zlfahmi, (2012). *Fenomena bullying di pondok pesantren*, Prodi Universitas Muhammadiyah, Malang. Skripsi. Tidak Diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA JURNAL

- Adilla, N. (2009). *Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Di SMA*. Jurnal kriminologi indonesia. FISIP Universitas indonesia; Vol.5.No.(1).Hal. 55-66.

- Adriansyah, A.A, dkk. (2015). *Pengaruh terapi berfikir dan kognitif behavior therapy (CBT) terhadap penurunan kecemasan pada mahasiswa Universitas Mulawarman.* *Jurnal Psikostudia*, Vol. 4, No. (2), Hal.105-125.
- Dona, F, A., & Ifdil. (2016), *Konsep Kecemasan /Anxiety pada Lanjut Usia /Lansia.* *KONSELOR*, vol. 5.No (2), hal.93-100.
- Khoirunnisa, L. E&Maula, H. L.(2018).*hubungan tindakan bullying dengan tingkat kecemasan pada pelajar SMK PGRI 1 Tangerang. Tangerang. Bullying pelajar. Universitas Muhammadiyah Tangerang.*Vol. (3), Hal.59-69.
- Muarifah, A. F.(2005). *Hubungan Kecemasan Dan Agreivitas.* *Indonesian Psychological Journal*,:Universitas Ahmad Dahlan, Vol.2, No. (2), Hal. 102-111.
- Muarifah. A(2005). *Hubungan kecemasan dengan Agresivitas.* *jurnal.Yogyakarta:FakultasPsikologi Universitas Ahmad Dahlan* Vol. (2),. Hal. 102-111.
- Nakao, B., Tsiantis, J., & Asimopoulus.(2012). *School factors related to bullying a qualitative study of early adolescent students.**Social Psychology of Education International Journal*, vol 9 no (2), Hal.10-1080.
- Nurodin, (2017).*Pendekatan cognitive behavioral therapy (CBT) dalam mereduksi kecemasan menghadapi dunia kerja penyandang tunadaksa.* *Al-tazkiah*, V.6, No.(2), Hal. 130-149.
- Paramitha.S, P.,& Jan Piter.T, S., (2010).*Gambaran Gangguan Kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas “X” Angkatan 2007.**Jurnal JKM*, vol. 9,No (2), hal.161-169.
- Putri, H. N. Dkk. (2015).*faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bulyying pada remaja.* *jurnal Riau.* Vol.2.No.(2), Hal. 45-56 hertika.nanda@gmail.com
- Rachma, D. N (2014).*Empati pada pelaku bullying, banjarbaru.*Universitas Lambung Mangkurat. Vol.1,No.(2), Hal. 23-45.
- Saifuddin, A. (2014). *Abnormalitas perilaku ada anak dan remaja sudah sebegitu parahnya?.* *Abnormal remaja.* No. (2), Hal. 216-232.
- Tantri, W,U., Dkk. (2019). *Hubungan Kecemasan dan Perilaku Bullying Anak Sekolah Dasar.* *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol , 2,No (1), Hal. 1-6.

Yuhbaba, Z.N. (2017).*Eksplorasi Perilaku Bullyingdi Pesantren*. Jurnal Kesehatan dr. Soebandi .Vol.7,No. (1), Hal.63 –71.

Yusuf, H & Fahrudin, A. (2012). *Perilaku bullying asesmen multidimensi dan intervensi sosia*.Jurnal Psikologi Undip.(Universitas muhammadiyah jakarta). Vol.11.No.(2), Hal.1-9. umi_yusuf2005@yahoo.co.id.

DAFTAR PUSTAKA ARTIKEL WEB

<https://m.jpnn.com/news/sepanjang-2019-153-anak-jadi-korban-fisik-dan-bullying>.

(Di upload pada Senin, 30 Desember 2019 – 15:53 WIB, didownload pada 23-maret-2020 19:05 wib). Ahmad, S.

<https://m.jpnn.com/news/sepanjang-2019-153-anak-jadi-korban-fisik-dan-bullying>(Di upload pada Senin, 30 Desember 2019 – 15:53 WIB, didownload pada 23-maret-2020 19:05 wib).yazid, Z.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Profil Narasumber

No	Nama	Pendidikan	Status	Keterangan	Umur
1.	Gusman	12 MA	Santri	Pengurus	19 tahun
2.	Risma Amalia	Mahasiswa	Santri	Alumni Santri Dapur	20 tahun
3.	Emir Satria Surya Putra	8 MTs	Santri	Santri	13 tahun
4.	Abdul Latif	12 MA	Santri	Santri	17 tahun
5.	Arifin Ramadhan	9 MTs	Santri	Santri	15 tahun

Sumber: diolah oleh Peneliti

Profil Partisipan 1

Nama : Gusman S	Tanggal Wawancara : 12-April-2021
Umur : 19 tahun	Tempat Wawancara: Saung Pondok
Asal : Lemahabang, Cirebon	Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kelas : 12 MA	Status : Pelaku Bullying

Deskripsi

Gusman adalah nama dari salah satu pelaku *bullying* yang terjadi di pondok Asy-syakiroh, pelaku berumur 19 tahun dan sekarang pelaku sudah menjadi bagian dari pengurus dipondok Asy-syakiroh. Saat pelaku baru pertamakali mondok di Asqi, pelaku sering *membully* santri lain yang usianya dibawah umur dari pelaku, kata pelaku, biasanya pelaku jika melakukan *pembullying* itu ketika ada objek yang pantas *dibully*, ketika pelaku sudah *membully* perasaan pelaku sangat senang apa lagi kalau orang sekelilingnya ikut menertawakanya, dimanapun tempatnya ketika ada objek yang pantas

untuk *dibully* disitulah pelaku akan melakukan perilaku *bullying*. Ketika pelaku *membully* biasanya *pembullying* itu berbentuk *pembullying* non verbal dengan ejekan, kata-kata namun dengan niatan untuk bercanda tidak dimaksudkan untuk menyakiti walaupun si korban akan merasa sakit.

Contoh bentuk *pembullying* itu adalah ketika ada seseorang yang sedang menyanyi dan suaranya jelek namun masih tetap percaya diri bernyanyi, disitulah pelaku mulai mengejeknya dengan maksud menyadarkan bahwa korban mempunyai suara jelek. Paling sering pelaku *membully* adalah ketika sedang berkumpul dengan teman-teman biasanya ditempat tongkrongan seperti di warung dan di saung belakang Pondok. tetapi pelaku *membully* korban itu hanya dengan kata-kata tidak pernah menggunakan fisik, biasanya yang menjadi korban adalah teman-teman dekat pelaku sendiri dan orang-orang yang menurut pelaku aneh. Pelaku *membully* itu tidak didasari oleh rasa benci ataupun dendam tetapi lebih karena pelaku melihat sesuatu yang aneh dan unik terhadap korban, yang dipikirkan pelaku ketika *membully* itu hanya untuk bercanda dan senang-senang saja.

Bentuk *pembullying* pelaku paling parah adalah *membully* korban dengan meledek fisik (*body shaming*), contohnya kamu itu jelek banget si coba sana operasi pelastik biar ganteng sedikit. Pelaku selain *membully* langsung pelaku juga pernah *membully* ketika didunia maya (sosial media), tetapi lebih sering *membully* secara langsung. Ketika pelaku *membully* korban respon korban cenderung melawanya karna pelaku *membully* hanya dengan lisan jadi korban berani melawanya jika pelaku *membully* dengan fisik pasti korban takut dengan pelaku. Orang-orang sekitar ketika pelaku sedang *membully* biasanya mereka ikut menertawakanya, karena hal tersebut menurutnya sangat lucu. Kata pelaku ketika peneliti menanyakan bagaimana seharusnya teman-teman anda bersikap agar tidak *dibully* oleh pelaku?. Pelaku menjawab “Saya ingin teman-teman saya jangan melakukan hal-hal yang aneh dan melakukan sesuatu diluar batas kewajaran karena pada saat itulah saya tidak tahan untuk *membullynya*”.

Pelaku mengaku sering melakukan perilaku *bullying* hanya pada saat pelaku baru masuk pondok saja, ketika pelaku diangkat menjadi pengurus di Pondok Asy-syakiroh pelaku tidak lagi melakukan *pembullying* terhadap santri lain karena Pelaku sadar ketika ada pengasuh yang menasehatinya jika perlakuan *bullying* itu bisa berdampak buruk bagi korban, semenjak pengasuh menasehati pelaku pada saat itu dan pelaku juga diangkat

menjadi pengurus dipondok pelaku sudah tidak melakukan perilaku *bullying* lagi. Justru sekarang pelaku adalah salah satu santri yang pertama kali membela korban *bullying* jika ada pelakuan *bullying* yang terjadi di pondoknya.

Profil Partisipan 2

Nama : Risma Amalia	Tanggal Wawancara : 11-April-2021
Umur : 20 tahun	Tempat Wawancara: Kantin Pondok
Asal : Sumber, Cirebon	Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : Mahasiswa	Status : Korban Bullying

Deskripsi

Risma Amaliah adalah salah satu alumni lulusan Pondok Asy-syakiroh Buntet Pesantren, korban masuk Pondok pada saat korban sekolah MTs/SMP, dan korban boyong atau selesai mondok ketika korban lulus Aliyah/SMA, dan korban sekarang melanjutkan untuk kuliah di salah satu Universitas di Cirebon. Korban salah satu perempuan yang menurut peneliti sangat luar biasa dan sabar. korban sering mengalami kasus *bullying* ketika korban kecil, sekarang korban sudah kuliah di Universitas ternama di Kota Cirebon. Jadi pengalaman itu terjadi ketika masa SMA dan pada saat itu korban masih menimba ilmu di pondok Asy-syakiroh. Saking tidak kuatnya, korban bahkan sampai keluar kelas saat jam istirahat, korban tidak betah berada dalam kelasnya. "Aku ngerasain *bullying* udah dari sejak MTs/SMP, dan masuk Aliyah/SMA, paling berat dari mulai ngga punya teman di Pondok, dikatai pokoknya diperlakukan ngga enak," kata Risma. Saat ditemui pada saat itu 11/04/2021.

Korban bercerita suatu hari ketika sedang dalam pelajaran olahraga di Pondok, korban ingin ganti baju ke toilet. Ketika pintu toilet ditutup, korban kaget ada tulisan yang kurang pantas di belakang pintu tersebut tentunya tertuju untuk dirinya. "Iya, di situ di belakang pintu toilet ada banyak tulisan yang ditujukan ke aku gede-gede banget.

Risma sok cakep, sombong dan kata lainnya yang nggak enak. Karena dulu korban aktif diorganisasi, ya mungkin mereka merasa aku seperti itu," kata korban.

Korban menambahkan ketika korban diperlakukan seperti itu, korban hanya diam. Menurutnya ketika orang-orang seperti itu dilawan, malah mereka semakin senang."Ada satu kalimat dari mama yang selalu aku ingat. Selagi mereka nggak sentuh aku (fisik) aku diam aja, biar Tuhan yang balas semua perlakuan itu," kata korban. Korban mengatakan ketika memasuki Aliyah/SMA (sekolah menengah atas), semua perlakuan tersebut mereda. Walaupun masih ada saja perilaku *bullying* tapi sudah agak jarang-jarang, dan tidak separah saat ketika korban berumur 13 tahun atau saat MTs/SMP.

Meski begitu, tidak dipungkiri korban tetap merasa trauma akibat perlakuan kurang enak dari teman-temannya. "ketika istirahat aku langsung keluar kelas mencari tempat yang membuat aku nyaman, karena ketika aku di kelas aku malas menanggapi ledakan mereka itu. Aku juga pada saat itu tidak punya sosial media karna aku takut nanti ketika aku main sosial media di situ aku bakal di *bully* lagi." kata korban.

Korban pada saat itu merasa sangat gugup ketika ingin berangkat mengaji di pondoknya karena perlakuan *bullying* itu biasanya dilakukan setelah dan sebelum aktifitas mengaji itu berlangsung. Korban lebih memilih diam menyendiri di dalam kamarnya dibanding keluar bergaul bersama santri lainnya, karna korban selalu di bayangi rasa takut. Korban pernah mengalami *bullying* yang menurut korban paling parah yaitu barang-barang korban pernah di sembunyikan oleh teman-temannya di Pondok, seperti sandal dan kerudung korban, "ngga tau karena apa teman-teman ku melakukan begitu kepadaku" kata korban.

Pada saat itu korban sangat merasa tertekan sampai-sampai korban merasa sakit kepala karena pada saat itu korban menangis sendiri didalam kamar sampai akhirnya salah satu teman korban mengetahui korban sedang menangis dan akhirnya kerudung dan sandal tersebut tiba-tiba kembali ada di dalam lemari korban. "ngga tau pas setelah aku nangis terus besoknya tiba-tiba sandal dan kerudung aku balik lagi, mungkin mereka meraka kasian ", kata korban. Setelah kejadian itu perilaku *bullying* yang korban terima agak mereda, teman-teman yang *membully*-nya pun sudah bersikap biasa saja terhadap korban, walaupun ada salah satu yang tetap meledeknya tetapi tidak ada lagi yang sampai menyembunyikan barang-barang korban lagi. Tetapi kejadian yang sudah pernah terjadi

pada korban saat itu tidak akan pernah bisa terlupakan, hingga sekarang korban masih merasa sakit hati terhadap pelaku yang pernah melakukan perilaku *bullying* terhadapnya.

Profil Partisipan 3

Nama : Emir Satria Suryo Putro	Tanggal Wawancara : 16-April-2021
Umur : 13 tahun	Tempat Wawancara: Kamar Asrama
Asal : Bekasi	Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kelas : 8 MTs	Status : Korban Bullying

Deskripsi

Emir adalah salah satu seorang santri yang ada di pondok Asy-syakiroh, Emir adalah salah satu korban Perilaku *bullying* yang ada di pondoknya, Emir mondok di Pondok Asy-syakiroh sudah 2 tahun, terhitung sejak tahun 2019 hingga sekarang. Pada awal korban datang ke pondok semuanya masih terlihat baik-baik saja, namun setelah beberapa bulan korban berada di pondok, Korban sudah memiliki banyak teman bermain, dari banyaknya teman yang dimiliki korban tidak semuanya mempunyai perilaku baik terhadap korban, Ada beberapa santri yang sudah mulai memperlihatkan karakter aslinya kepada korban, ada beberapa teman juga yang merasa memiliki kekuasaan di pondok sehingga korban sering diperlakukan kurang menyenangkan, korban sering diejek dan di cemooh oleh teman sepergaulanya sendiri. Dari mulai di cemooh mengenai fisik korban (*bodyshaming*) sampai cemooh mengenai orang tua korban. Selain di pondok korban juga pernah di cemooh ketika korban berada dilingkungan Sekolah tetapi intensitas perlakuan *bullying* itu lebih sering diterima ketika korban berada dilingkungan pondok karena korban lebih banyak mempunyai teman dan beraktifitas disekitar pondoknya. Hingga saat ini korban masih belum mengetahui apa motif dan alasan teman-teman korban sering *membully* korban.

Perilaku *bullying* yang pernah korban terima paling parah adalah ketika barang-barang korban seperti peci, sarung dan sandal disembunyikan oleh teman-temnya, dan di jauhi oleh teman-teman pondoknya, hingga korban menangis sendiri dibelakang pondok.

Pada saat korban menangis sendiri ada seorang teman yang menyarankan untuk melapor kepada pengurus pondok dan korban pun menyetujui usulan tersebut. Respon pengurus pondok saat itu langsung menegur pelaku. Tetapi teguran tersebut ternyata tidak memberi efek jera kepada pelaku, pada minggu berikutnya kejadian *pembullying* tersebut terjadi kembali kepada korban.

Perasaan korban saat sedang *dibully* sebenarnya sangat marah dan jengkel tetapi korban merasa tidak bisa untuk melawannya, korban lebih memilih untuk diam karena biasanya yang melakukan *pembullying* terhadapnya bukan cuma 1 orang tetapi 2 orang lebih. Pelaku *membully* korban biasanya pada saat korban sedang melakukan aktifitas sehari-hari, seperti sebelum mengaji, pada saat korban bermain, dan pada saat korban ingin makan bersama santri lainnya. Perlakuan tersebut korban terima hampir setiap hari, hingga korban pernah mempunyai pikiran ingin boyong dari pondoknya (keluar dari pondok), tetap selalu di kuatkan oleh sahabat korban dan salah satu pengurus pondok agar korban tidak sampai boyong.

Menurut korban perilaku *bullying* ini tidak begitu mempengaruhi proses belajar korban tetapi korban selalu merasa takut dan khawatir akan menerima perilaku *bullying* dari teman-temannya ketika korban ingin bermain bersama santri lainnya. Perasaan ini menghambat korban untuk bergaul dan melakukan aktifitas normal seperti teman-teman yang lainnya, karena korban merasa minder terhadap dirinya. Apalagi jika korban bertemu dengan pelaku yang sering *membullynya* tersebut. Ketika rasa cemas itu muncul korban lebih memilih untuk bercerita kepada sahabatnya siroj dan rasfa, merekalah yang sering menguatkan dan membela korban jika santri lain sedang *membully* korban.

Profil Partisipan 4

Nama : Abdul Latif	Tanggal Wawancara : 9-April-2021
Umur : 17 tahun	Tempat Wawancara : Kamar Asrama
Asal : Kedawung, Cirebon	Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : 12 MA	Status : Korban Bullying

Deskripsi

Abdul Latif adalah salah satu siswa disalah satu santri di Pondok Asy-syakiroh Buntet Pesantren, Latif juga salah satu korban *bullying* terhadap teman temannya yang biasa di lakukan di lingkungan Pondoknya, korban mengalami *bullying* ketika kumpul bareng dengan teman-temannya, sebenarnya dia tidak terima dan keberatan ketika dia sedang *dibully* tetapi dia berusaha untuk mengganggapnya suatu candaan, ketika korban di *bully* oleh teman-teman biasanya tanpa sebab, “tiba-tiba *dibully*saja, ngga tau karna apa” kata Latif. Korban sering mengalami *bullying* yang bermacam-macam dari mulai di katakatin (diledekin), sampai sering disuruh-suruh oleh orang yang lebih dewasa darinya. Contoh diledeknya adalah, ketika korban tidak bisa bermain bola dan selalu dikatakan (pelari entog) karena korban tidak bisa berlari ketika bermain bola. Paling sering korban *dibully* ketika berada ditempat tongkrogan, ntah itu di warung, atau di belakang asramanya.

Pelaku yang sering *membullynya* adalah orang terdekatnya biasanya teman-teman sepergaulanya, padahal ketika korban *dibully* korban sebenarnya sangat marah, dan jengkel dengan orang yang *membullynya*, tetapi korban tidak berani untuk melawanya, ketika korban sedang diledek oleh teman-temannya, korban pernah merasa kalau korban itu emang di benci oleh teman-temanya, tapi korban berusaha menganggap semua itu sebagai candaan semata. Selain Latif itu korban *bullying* korban juga mengaku pernah *membully* orang lain tapi tidak separang yang dilakukan oleh teman-temanya itu. Hal yang paling membuat korban sangat marah adalah ketika teman-temanya meledek tentang keluarganya secara terus-menerus.

Pengalaman *bully* ini korban hanya temui ketika dalam keadaan sedang nongkrong dengan teman-temanya saja, ketika di sosmed (facebook, instagram,WA) korban tidak pernah mengalaminya. Ketika korban sedang *dibully* sebenarnya korban ingin membalasnya tetapi korban tidak mampu untuk membalasnya, dan lebih bersikap bodo amat (nanti juga cape sendiri), tapi pernah suatu ketika korban berhasil membalasnya dan perasaan korban sangat senang karna bisa membalasnya tapi di samping itu korban masih merasa kasihan karna korban pernah merasakan hal semacam itu (*dibully*) dan rasanya itu ga enak. Ketika korban sedang *dibully* sebenarnya teman-

teman di sekeliling korban merasakan kasihan terhadap korban tetapi teman yang lain tidak berani membela korban karna nanti bisa ikut *dibully* oleh pelaku.

Sampai sekarang jika korban sedang *dibully* korban hanya bisa diam karna korban merasa tidak mampu untuk membalasnya, hingga korban merasakan ketakutan ketika akan mengaji atau melakukan aktivitas sehari-hari, korban selalu merasa takut untuk ikut berkumpul dengan temannya karena takut kejadian *pembullying* itu terjadi lagi. Korban berharap untuk teman-teman yang suka *membullynya* jangan melakukan *pembullying* lagi terhadapnya karna korban merasa sangat tertekan ketika *dibully* dan korban juga merasa dia tidak pernah memulai *pembullying* apapun itu kepada teman-temannya “jadi tolong jangan *bully* saya lagi” ungkap latif.

Profil Partisipan 5

Nama : Arifin Ramadhani	Tanggal Wawancara : 20-April-2021
Umur : 15 tahun	Tempat Wawancara: Kamar Asrama
Asal : Brebes	Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kelas : 9 MTs	Status : Korban Bullying

Deskripsi

Alfin Ramdani adalah salah satu santri di Pondok Asy-syakiroh. Alfin pertamakali mondok di Asy-syakiroh sejak tahun 2018 atau 3 tahun yang lalu. Alfin pernah menyaksikan perilaku *bullying* disekitar pondoknya Alfin juga pernah merasakan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh teman satu pondoknya, ketika Alfine melihat temannya sedang di *bully* Alfin lebih memilih untuk berdiam diri karena Alfin takut jika membela temannya nanti justru perilaku *bullying* itu akan menimpa dirinya. Menurutnya kenapa teman Alfin ada yang di *bully* adalah karena temannya mempunyai kekurangan dalam bergaul, seperti korban itu mempunyai fisik yang letoy dan korban yang mempunyai kekurangan dalam berfikir atau bisa disebut (telmi).

Tidakn seperti itu sering Alfin temui disekitar lingkungan pondoknya, Alfin juga sering mengalami perilaku *bullying* tersebut terhadap dirinya, korban pernah dicemooh karena belum sunat oleh teman-teman satu pondokny, korban paling sering *dibully* oleh para seniornya, alasan mengapa mereka *membully* korban adalah karena umur korban yang lebih muda daripada santri yang lainnya. Korban juga pernah dijauhi oleh teman satu angkatan yang ada di Pondoknya, maka dari itu korban lebih memilih untuk bergaul dengan para pengurus pondok, karena jika bergaul dengan pengurus pondok korban merasa lebih nyaman dan di lindungi.

Korban pertama kali mengalami tindakan *bullying* adalah ketika menjadi santri baru, tindakan *bully* yang paling sering korban alami adalah cemoohan dan pernah makanan yang ada dilemari korban hilang, menurut teman-temanya mereka melakukan itu karena korban pelit terhadap teman yang lain padahal korban merasa sering memberi jajan dan meminjamkan uang kepada teman-temannya di pondok. Jika korban sedang menerima tindkn *bullying* korban lebih bersikap diam dan tidak melawan karena semakin korban melawan maka pelaku akan semakin mencemooh korban.

Korban merasa kesal dan sakit hati ketika sedang *dibully*, menurut korban yang paling membuat korban merasa sakit hati adalah ketika pelaku yang *membullynya* itu usianya lebih muda dari korban. Jika korban menerima tindakan *bully* yang Menurut korban tindakan itu sudah mulai di luar batas kewajaran barulah korban akan melawannya walaupun korban tau bahwa tindakan melawan itu percuma tetapi korban berusaha agar tindakan itu tidak terus-menerus dialaminya dan korban pun tahu bahwa tindakan itu akan semakin membuatnya *dibully oleh pelaku*.

Ketika korban sedang *dibully* tidak ada satu teman pun yang menolongnya malah justru ikut menertawakan tindakan tersebut, respon teman korban yang seperti itu malah membuat korban semakin sakit hati. Padahal korban merasa tidak pernah mempunyai kesalahan apapun terhadap pelaku tetapi entah mengapa pelaku terus *membully* korban, contoh ketika korban dicemooh karena belum sunat, korban merasa tidak ada teman yang dirugikan karena korban belum sunat tetapi kenapa pelaku terus mengganggu korbn dengan cemoohan bahwa korban belum sunat.

Walaupun korban sering bergaul dengan pengurus tetapi Korban tidak pernah melaporkan tindakan *bullying* yang selama ini korban terimakepada pengurus pondok,

karena jika korban melapor nanti justru pelaku semakin mencemooh korban karena menurut pelaku korban itu cepu, cengeng, dan lemah. Jika korban sedang merasa kesepian karena dijauhi oleh teman-teman seangkatannya korban lebih memilih untuk bergaul dengan para pengurus, karena korban tau jika korban bergaul dengan para pengurus tidak akan ada tindakan *bullying* yang akan korban terima.

Dampak yang korban rasakan karena tindakan *bullying* ini adalah korban pernah mengalami susah tidur karena terus memikirkan ucapan yang dikatakan pelaku dan korban merasa takut jika korban ikut bergaul dengan teman-teman seangkatannya karena korban merasa pasti akan mengalami tindakan *bullying* itu, apalagi saat pertama kali merasakan tindakan *bullying* pada saat korban masih menjadi santri baru korban merasa sangat kesepian dan merasa tidak memiliki teman di Pondok sampai korban mempunyai keinginan untuk boyong (keluar dari pondok), tetapi keinginan itu selalu di kuatkan oleh sahabatnya agar jangan boyong, terus bersabar jika sedang dalam posisi dipojokkan dan jangan dengarkan apapun yang pelaku katakan terhadapnya. Setiap kali korban mengalami tindakan *bullying* korban selalu menceritakannya kepada sahabatnya itu. Sebenarnya korban sangat merasa terganggu dengan tindakan *bullying* ini, tetapi korban berusaha menganggap tindakan itu hanya sebuah candaan semata yang dilakukan oleh teman-temanya terhadap korban.

Pedoman Wawancara

Teks Wawancara *Bullying*

1. penggalian identitas Subyek:
 - a) Nama lengkap ?
 - b) Tempat, Tanggal lahir ?
 - c) Usia ?
 - d) Jenis Kelamin ?
 - e) Kelas ?
2. Pengalaman Melihat atau Mendengar Perilaku *Bullying*:
 - a) Pernahkah kamu melihat atau mendengar temanmu atau seseorang diejek atau dicemooh, dipukul, ataupun dikucilkan ?

- b) Apa yang kamu lakukan jika temanmu diperlakukan seperti itu oleh orang lain, (ikut mengejek, menertawakan, membela, atau diam saja)?
- c) Menurut kamu, apa yang menyebabkan seseorang mengejek, mencemooh, memukul, atau mengucilkan orang lain? Mengapa?
- d) Di mana biasanya kamu mendengar atau melihat seseorang diejek, dipukul, dikucilkan (di sekolah, di pondok, atau di tempat lain)?

3. Pengalaman Menjadi Korban *Bullying*:

a. *Bullying* Verbal :

- 1. Apakah kamu pernah diejek atau dicemooh oleh temanmu saat di sekolah atau di pondok? Dapatkah kamu memberikan contohnya?
- 2. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
- 3. Sejak kapan kamu mendapat perlakuan seperti itu?
- 4. Menurut kamu mengapa kamu sampai diejek atau dicemooh, oleh temanmu?

b. *Bullying* Psikologis :

- 1. Apakah kamu pernah dikucilkan atau dijauhi oleh temanmu saat di sekolah?
- 2. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
- 3. Apakah kamu tahu mengapa kamu sampai dikucilkan atau dijauhi?
- 4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapat perlakuan tersebut?

c. *Bullying* Fisik :

- 1. Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temanmu ketika di pondok? Contohnya?
- 2. Siapa yang melakukan perlakuan tersebut laki-laki atau perempuan?
- 3. Seringkah dan sejak kapan kamu mendapat perlakuan seperti itu?
- 4. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mendapat perlakuan tersebut?
- 5. Menurut kamu, mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu?
- 6. Menurutmu, apakah kamu memang pantas diperlakukan seperti itu?
- 7. Apakah kamu sering kehilangan barang-barang ketika di sekolah atau di pondok?

4. Permasalahan yang dihadapi :

- a) Apa yang kamu rasakan ketika kamu mendapat perlakuan (dicemooh, diejek, disakiti, dikucilkan, dll) tersebut?

- b) Apakah ada yang menolong ketika kamu diperlakukan seperti itu?
 - c) Apakah kamu merasa bermasalah dengan situasi tersebut atau merasa baik-baik saja dengan situasi seperti itu?
5. Reaksi yang muncul :
- a) Apakah kamu pernah menceritakan perlakuan tersebut ke orang dewasa (guru, orang tua, kakak, pengurus, pengasuh dll) ? Mengapa?
 - b) Jika pernah : Tanggapan apa yang mereka berikan? Komentar, perbuatan apa yang dilakukan ? Apakah ada perubahan sikap setelah mengetahui kondisimu saat ini? Jelaskan ?
6. Efek yang dirasakan akibat menjadi korban *Bullying*:
- a) Apakah ada pengaruh terhadap prestasi di pondokmu akibat perlakuan yang kamu dapat?
 - b) Apakah kamu pernah merasa putus asa atau minder di saat-saat tertentu akibat perlakuan *bullying* yang telah kamu terima?
 - c) Apakah kamu sering merasa kesepian dalam menjalani hari-hari?
 - d) Menurutmu apa saja dampak yang kamu rasakan dari perlakuan-perlakuan *bullying* tersebut? Jelaskan?

Teks Wawancara Gangguan Kecemasan

1. Latar belakang berkaitan dengan timbulnya kecemasan :
 - a. Kapan kamu mulai merasakan tindakan *bullying* itu ?
 - b. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali di *bully* ?
 - c. Bagaimana rasanya ketika anda mengalami gangguan kecemasan?
 - d. Bagaimana gambaran anda mengenai perilaku *bullying* itu sendiri ?
2. Keyakinan diri :
 - a. Apakah kamu mempunyai rencana untuk meminta tolong kepada pengurus, atau kakak di pondok tersebut ?
 - b. Bagaimana kamu menanggapi diri kamu ketika kecemasan itu sudah muncul ?
 - a. Apakah ada pihak lain yang memberi bantuan kepada kamu dalam menyelesaikan gangguan ini ?
 - b. Bagaimana tanggapan teman-teman ketika kamu sedang merasakan gangguan kecemasan tersebut ?

3. Karakteristik Pribadi :
 - a. Apakah kamu mempunyai kesulitan yang bisa membuat gangguan kecemasan ini semakin parah ?
 - b. Apakah kamu menemui hambatan ketika sedang belajar/mengaji selama di pondok ?
 - c. Pada saat kamu bercerita kepada temanmu, apa yang biasanya kamu rasakan ?
4. Gejala Psikologis :
 - a. Apakah kamu menjadi mudah tersinggung, merasa tidak mampu, minder, depresi dan sedih apabila kamu mengalami tindakan *bullying* itu ?
 - b. Apakah kamu mengalami gangguan sulit berkonsentrasi dan sulit mengambil keputusan pada saat belajar/mengaji di pondok ?
 - c. Apakah kamu merasa tidak tenang setiap kali kamu belajar/mengaji ?
5. Gejala Fisik :
 - a. Apakah kamu merasakan gangguan fisik seperti sakit kepala, otot leher kaku, diare, sering buang air kecil ?
 - b. Apakah kamu mengalami gangguan tidur berupa insomnia atau mimpi buruk ketika sedang berada di pondok ?
 - c. Apakah kamu merasakan jantung berdebar-debar, keringat berlebih, tekanan darah tinggi atau sulit bernafas ?
6. Tambahan Pertanyaan :
 - a. Apakah kamu merasa terganggu dengan hal-hal yang berkaitan dengan kecemasan itu ?
 - b. Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kecemasan tersebut ?
 - c. Apakah kamu menemui hambatan/kendala ketika mencoba mengatasi kecemasan tersebut?.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Perjuangan By Pass Sunyaregi Telp. (0231) 481264 Faks. (0231) 489926 Cirebon 45132
Website: web.syekhnurjati.ac.id/fuad E-mail: info@syekhnurjati.ac.id

Nomor : 1000/In.08/F.III.1/TL.00/05/2021

Cirebon, 04 Mei 2021

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

.....
di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak / Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami a.n. Saudara/i:

Nama : **WIFAQUL AZMI**
NIM : 1708306120
TTL : Cirebon, 19 Pebruari 1999
Jurusan : Bimbingan Konseling islam (BKI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : **"DAMPAK FENOMENA BULLYING TERHADAP ANXIETY DISORDERS
DI KALANGAN SANTRI ASY-SYAKIROH BUNTET PESANTREN "**

Untuk dapat melaksanakan penelitian skripsi di instansi / perusahaan yang Bapak / Ibu Pimpin.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian skripsi mahasiswa/i IAIN Syekh Nurjati Cirebon disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi / perusahaan yang Bapak / Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,
Dy. Arief Rachman, S. Sos, M. Si
NIP. 19690927 200003 1 003

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
Nomor : B-0999/In.08/F.III.1/TL.00/05/2021

Tentang

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah perlu ditetapkan Dosen pembimbing skripsi
b. Mereka yang namanya disebut dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melakukan bimbingan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 7 Tahun 2010, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2014, tentang Statuta IAIN Syekh Nurjati Cirebon
5. Peraturan Akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi**

Pertama : Menugaskan Saudara:

- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. Suryadi, M.Si | Sebagai Dosen Pembimbing I |
| 2. Bambang Setiawan, M.Pd | Sebagai Dosen Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi saudara : **WIFAQUL AZMI NIM : 1708306120** Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI) dengan judul : **"DAMPAK FENOMENA BULLYING TERHADAP ANXIETYDISODERS DI KALANGAN SANTRI ASY-SYAKIROH BUNTET PESANTREN "**

Bimbingan dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan mulai tanggal 04 Mei s/d 04 Agustus 2021

- : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau serta diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Cirebon
Pada Tanggal : 04 Mei 2021



Dr. Rachman, S.Sos, M.Si
NIP. 19690927 200003 1 003

Tembusan :

1. Ketua Jurusan pada Fakultas UAD IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas UAD IAIN Syekh Nurjati Cirebon



مؤسسة الممات للتربية الإسلامية

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI ASY-SYAKIROH
BUNTET PESANTREN CIREBON

Alamat : KH. M.HasanuddinKriyaniBuntetPesantren Cirebon 45181 Telp (0231) 635489

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : /PP-AS/V/2021

Yang bertandatangan dibawah ini Pengasuh Pondok Asy-Syakiroh Buntet Pesantren Cirebon,
Menerangkan:

Nama : WIFAQUL AZMI
NIM : 1708306120
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Semester : VIII
Tanggal : 18 November 2020 s/d 18 Mei 2021

BenarMahasiswaIAIN SyekhNurjati Cirebon tersebut telah melakukan penelitian di Pondok Asy-Syakiroh Buntet Pesantren Cirebon guna menyusun skripsi dengan Judul “Dampak Fenomena Bullying terhadap Anxiety Disorders di Kalangan SantriAsy-Syakiroh Buntet Pesantren”

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, Mei 2021

Pengasuh Pondok Asy-Syakiroh
Buntet Pesantren Cirebon





مؤسسة المعهد للتربية الإسلامية
YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI ASY-SYAKIROH
BUNTET PESANTREN CIREBON

Alamat : KH. M.HasanuddinKriyaniBuntetPesantren Cirebon 45181 Telp (0231) 635489

Nomor : /PP-AS/XI/2021

Cirebon, November 2020

Lampiran :

Yth.

Perihal : Perizinan Penelitian

Dekan Fakultas Ushuluddin adab dan

Dakwah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Di

Tempat

AssalamualaikumWr. Wb.

Sesuai dengan surat permohonan yang kami terima dengan Nomor : 2334/In.08/F.III1/TL.00/11/2019, perihal Izin Penelitian tanggal 18 November 2020, Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon atas nama :

Nama : WIFAQUL AZMI

NIM : 1708306120

Judul Penelitian : "DAMPAK FENOMENA BULLYING TERHADAP ANXIETY DISORDERS DI KALANGAN SANTRI ASY-SYAKIROH BUNTET PESANTREN"

Pada dasarnya kami dari Pihak Pondok Pesantren tidak merasa keberatan dan member izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

Demikian Surat ini kami ampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb.

Cirebon, Mei 2021

Pengasuh Pondok Asy-Syakiroh
Buntet Pesantren Cirebon



Dokumentasi





